ISSN: 2985-8348, DOI: 10.30812/income.v2i1.3717



## Pengaruh Atribut Perusahaan Audit terhadap Kualitas Audit: Analisis Meta

## Ayu Ambang Lestari\*

Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

### Informasi Artikel

## Riwayat:

Diterima : 19 Desember 2023 Direvisi : 28 Desember 2023 Disetujui : 18 Januari 2024

## Kata Kunci:

Analisis Meta; Atribut Perusahaan Audit; Kualitas Audit.

### Abstrak

Skandal keuangan yang terjadi di beberapa negara menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit laporan keuangan, sehingga indikator yang dapat meningkatkan kualitas audit menjadi sangat penting untuk diteliti. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara atribut perusahaan audit dan kualitas audit serta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang alasan di balik perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis meta dengan sampel 43 studi internasional dari artikel ilmiah yang otentik selama tahun 2003–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit, independensi, dan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, hasil analisis variabel moderasi membuktikan bahwa klasifikasi negara (negara maju dan berkembang) memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan audit, independensi, dan audit tenure terhadap kualitas audit.

Hak cipta ©2024 Penulis Artikel ini diterbikan oleh Universitas Bumigora di bawah lisensi CC BY-SA.

## \*Penulis Korespondensi

Tel. : -

E-mail: ayu ambang@universitasbumigora.ac.id

## How to Cite:

Lestari, A. A. (2024). Pengaruh Atribut Perusahaan Audit terhadap Kualitas Audit: Analisis Meta. *INCOME: Digital Business Journal*, 2(1), 33-46.

## ISSN: 2985-8348

## 1. PENDAHULUAN

Akuntan publik selalu menjaga kualitas audit berdasarkan standar profesi akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik bersertifikat demi kelangsungan hidup klien dan kantor akuntan publik itu sendiri (Halim et al., 2014). Skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar di berbagai negara menyebabkan kepedulian terhadap kualitas audit menjadi sangat tinggi, sehingga regulator di beberapa negara dengan cepat mempertimbangkan aturan dan mekanisme yang berbeda untuk meningkatkan kualitas audit (Firth et al., 2012). Namun, pada kenyataannya, skandal keuangan kembali terjadi dan melibatkan perusahaan multinasional seperti British Telecom (2017), PT Garuda Indonesia (2018), General Electric (2019), dan Westpac Banking (2019) yang tidak terdeteksi oleh auditor, sehingga membuat kualitas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dipertanyakan.

Pentingnya transparansi informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan serta keyakinan terhadap peran auditor dalam menjamin keandalan laporan keuangan menyebabkan atribut perusahaan audit yang dapat meningkatkan kualitas audit menjadi sangat penting untuk diteliti (Salehi et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Alareeni (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit dan masa kerja auditor (audit tenure) merupakan atribut perusahaan audit yang berperan dalam meningkatkan kualitas audit serta memberikan hasil yang lebih otentik. Atribut tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan sekaligus meningkatkan kemampuan dalam menemukan dan melaporkan salah saji material, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan bisnis (Enofe et al., 2013).

Pada umumnya, ukuran perusahaan audit dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi klien dalam memilih atau menetapkan perusahaan audit yang akan digunakan jasanya. Perusahaan audit besar diasumsikan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan melakukan serangkaian pengujian yang lebih kompleks untuk memperkuat kualitas auditnya (Al-Khaddash et al., 2013). Selain itu, pendapat yang dikeluarkan oleh perusahaan audit besar dianggap lebih akurat dan memberikan sinyal yang lebih informatif terhadap potensi kegagalan keuangan dibandingkan pendapat auditor dari perusahaan kecil yang kurang berpengalaman (Lennox, 1999). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Geiger dan Rama (2006), (R. J. Francis & Michael, 2009), Al-Thuneibat et al. (2010), Al-Khaddash et al. (2013), Enofe et al. (2013), Ali et al. (2015), serta Lawrence et al. (2011) yang menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan audit dan kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Bauwhede et al. (2003) serta Lowensohn et al. (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian terdahulu mengklaim bahwa besar kecilnya perusahaan audit tidak menjamin kualitas audit yang lebih baik.

Auditor membutuhkan kepercayaan publik ketika menjalankan tugasnya, khususnya dalam memberikan layanan audit kepada klien. Independensi auditor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit karena, dalam menghadapi konflik, auditor akan menerapkan skeptisisme profesional, pertimbangan profesional, serta pedoman standar auditing termasuk standar etika secara penuh untuk mengambil keputusan akhir (Nizarul et al., 2007). Auditor berusaha untuk tidak terpengaruh oleh pihak lain dan melaporkan setiap penemuan aktivitas manajemen laba yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit laporan keuangan (Khurana & Raman, 2004). Independensi auditor dapat terganggu ketika auditor mengejar tujuan ekonomi demi keuntungan pribadi (Chen et al., 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Enofe et al. (2013)), Al-Khaddash et al. (2013), Mohamed dan Mostafa (2013), Rahmina dan Agoes (2014), serta Tobi et al. (2016) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan klien yang menginginkan laporan audit berkualitas cenderung menggunakan jasa auditor yang independen. Auditor yang independen dapat menjaga integritas dan reputasi perusahaan audit, sehingga mampu menyajikan laporan audit yang berkualitas di hadapan publik, meskipun kebenaran yang dilaporkan merupakan kabar buruk dari sudut pandang klien. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Benzouai dan Khalili (2020) menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi dapat diperoleh jika perusahaan melakukan rotasi mitra audit (Firth et al., 2012).

DOI: 10.30812/income.v2i1.3717

Perpanjangan masa kerja audit (audit tenure) dalam jangka waktu yang cukup lama masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di berbagai negara karena dianggap memberikan dampak positif, baik bagi auditor maupun perusahaan klien. Masa kerja auditor yang lama dapat meningkatkan pemahaman terhadap bisnis klien dan mengembangkan keahlian auditor selama proses audit, sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Mansi et al., 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansi et al. (2004), Chi dan Huang (2005), (Lim & Tan, 2010), serta Rahmina dan Agoes (2014) yang menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat et al. (2010), Enofe et al. (2013), Adeniyi dan Mieseigha (2013), serta Ball et al. (2015) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Masa kerja auditor yang terlalu lama dapat menurunkan tingkat kualitas audit, sehingga negara-negara maju seperti Tiongkok, Inggris, Amerika Serikat, dan beberapa negara lainnya mengeluarkan aturan bahwa mitra audit harus berganti setiap lima tahun sekali (rotasi audit) untuk menghindari sikap tidak independen auditor. Di sisi lain, Padri dan Molina (2015) menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dari atribut perusahaan audit yang memengaruhi kualitas audit dengan tujuan memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian yang beragam tersebut biasanya disebabkan oleh karakteristik seperti ukuran sampel, proxy yang digunakan, lokasi penelitian, serta jangka waktu penelitian, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian tentang kualitas audit dapat dilakukan melalui pemetaan analisis. Teknik analisis meta mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya dan mencari efek hubungan yang tidak terjelaskan jika dilihat dari perspektif lain dalam meringkas hasil sekelompok penelitian primer yang sama serta melakukan generalisasi secara kuantitatif (Hunter & Schmidt, 2000). Penelitian ini menggunakan metode analisis meta yang dikembangkan oleh Hunter et al. (1982) dan Hunter dan Schmidt (2000).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh atribut perusahaan audit terhadap kualitas audit melalui studi analisis meta, serta mengidentifikasi alasan yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan menyelidiki peran klasifikasi negara (negara maju dan berkembang) sebagai subset moderat. Penelitian ini menyajikan gambaran yang jelas tentang perbedaan kualitas audit di negara maju dan berkembang. Dalam hal ini, reputasi profesi audit dianggap buruk di negara berkembang seperti Indonesia, Nigeria, Mesir, dan Aljazair karena adanya layanan perusahaan audit yang berkualitas rendah (Salehi et al., 2019). Berbeda halnya dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Tiongkok, dan Australia yang memiliki sistem penegakan hukum kuat serta memberikan perlindungan lebih besar kepada investor, termasuk kemampuan untuk menuntut auditor jika ditemukan adanya kecurangan (J. Francis & Wang, 2006).

Penelitian analisis meta tentang kualitas audit telah dilakukan sebelumnya dengan berbagai variabel independen, baik pada penelitian yang telah terpublikasi maupun yang belum. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al. (2019) berjudul "A meta analysis approach for determinants of effective factors on audit quality" berhasil mengintegrasikan hasil dari 52 studi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya dilakukan oleh Alareeni (2019) dengan judul "The associations between audit firm attributes and audit quality-specific indicators: A meta analysis", menggunakan 71 studi dari tahun 1992–2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan non-audit, ukuran perusahaan audit, spesialisasi industri auditor, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada grand theory dan sampel penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan. Keterbaharuan dalam penelitian ini adalah, pertama, penelitian ini menggunakan teori agensi (agency theory). Kualitas audit memainkan peranan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara pembuat dan pengguna laporan keuangan. Pertama, audit memastikan bahwa agen akan menggunakan sumber daya yang dipercayakan oleh principal dengan baik. Kedua, audit berperan dalam menyediakan lingkungan

informasi yang andal (Wang et al., 2014). Kualitas audit yang tinggi menghasilkan informasi yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko masalah keagenan (Fernando et al., 2010). Kedua, penelitian ini menambahkan variabel independensi sebagai salah satu atribut perusahaan audit yang dapat memengaruhi kualitas audit. Independensi auditor memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas audit karena auditor melaporkan setiap temuan salah saji dalam laporan keuangan. Ketiga, penelitian ini menggunakan jurnal AS maupun Non-AS yang diterbitkan setelah diberlakukannya Undang-Undang Sarbanes-Oxley Act 2002 (SOX).

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Kontribusi teoretisnya adalah penelitian ini mengonfirmasi keterkaitan aqency theory yang telah diuji dalam penelitianpenelitian sebelumnya, di mana masalah keagenan berkaitan dengan atribut perusahaan audit dan kualitas audit. Penelitian ini juga mengonfirmasi keragaman hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan analisis meta, di mana peneliti mencari alasan yang menyebabkan perbedaan hasil-hasil penelitian sejenis sebelumnya. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi praktis terhadap keteraturan standar yang lebih efisien bagi praktisi audit dalam rangka mencapai tujuan audit, serta mengevaluasi dan meningkatkan kualitas audit di berbagai negara. Bagi lembaga professional accounting, penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis hubungan antara atribut perusahaan audit dan kualitas audit yang paling efektif, serta memberikan strategi bagi investor dalam pengambilan keputusan yang rasional.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yang dikembangkan oleh Hunter et al. (1982) dan Hunter dan Schmidt (2000) dalam bentuk statistik deskriptif. Tujuan penggunaan metode analisis meta dalam penelitian ini adalah untuk menggeneralisasi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang beragam sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi atau berupa publikasi, dan data ini bersifat time series.

#### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel atau jurnal penelitian yang terkait dengan atribut perusahaan audit yang memengaruhi kualitas audit, yang terdiri dari 647 studi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan kata lain, penentuan apakah suatu hasil penelitian menjadi sampel tergantung pada penilaian peneliti berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh berjumlah 43 studi penelitian.

No	Peneliti	Negara	Tahun	Variabel Penelitian		
				Dependen	Independen	
1	Adeniyi et al	Nigeria	2013	Kualitas audit	Audit tenure	
$^2$	Enofe et al	Nigeria	2013	Kualitas audit	Audit tenure	
					Ukuran perusahaan	
					Independensi	
3	Al-Khaddash et al	Yordania	2013	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
					Independensi	
4	Ali and Mekha	Indonesia	2015	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
5	Al-Thuneibat et al	Yordania	2010	Kualitas audit	Audit tenure	
					Ukuran perusahaan	
6	Ball et al	Australia	2015	Kualitas audit	Audit tenure	
7	Bell et al	Amerika	2015	Kualitas audit	Audit tenure	
8	Jackson et al	Australia	2007	Kualitas audit	Audit tenure	
9	Chen et al	Taiwan	2005	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
10	Wuchun Chi and Tand	Taiwan	2005	Kualitas audit	Audit tenure	
					Ukuran perusahaan	

Tabel 1. Sampel Artikel yang Dianalisis

11	Corbella et al	Itali	2015	Kualitas audit	Audit tenure	
12	Elder et al	Amerika	2015	Kualitas audit	Audit tenure	
13	Firth et al	China	2011	Kualitas audit	Audit tenure	
14	Francis	Amerika	2009	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
	and Michael				•	
15	Geiger	Amerika	2006	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
	and Dasaratha				1 · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
16	Jackson et al	Australia	2008	Kualitas audit	Audit tenure	
					Ukuran perusahaan	
17	Jenkins and Uma K	Amerika	2012	Kualitas audit	Audit tenure	
18	Lim And Hun-Tong	Singapura	2010	Kualitas audit	Audit tenure	
19	Manry et al	Amerika	2008	Kualitas audit	Audit tenure	
20	Rahmina	Indonesia	2014	Kualitas audit	Audit tenure	
	dan Sukrisno				Independensi	
21	Al-mutairi and Kimberly	Amerika	2009	Kualitas audit	Audit tenure	
22	Carey and Roger	Australia	2006	Kualitas audit	Audit tenure	
23	Chen et al	Taiwan	2005	Kualitas audit	Independensi	
$\frac{23}{24}$	Gul et al	Amerika	2007	Kualitas audit	Audit tenure	
		1111011110	2001	Traditions additi	Independensi	
25	Iryani	Indonesia	2017	Kualitas audit	Independensi	
26	Johnson et al	Amerika	2002	Kualitas audit	Audit tenure	
27	Lawrence et al	Amerika	2017	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
28	Myers et al	Amerika	2003	Kualitas audit	Audit tenure	
29	Sawan and Ihab	Libya	2013	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
30	Sundgren	Swedia	2013	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
00	And Tobias	Swedia	2010	Traditions didn't	o naran porasanaan	
31	Halim et al	Indonesia	2014	Kualitas audit	Independensi	
32	Fernando et al	Amerika	2010	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
02		1111011110	2010	Traditions additi	Audit tenure	
33	Agoes	Indonesia	2014	Kualitas audit	Independensi	
34	Mohamed and Magda	Mesir	2013	Kualitas audit	Independensi	
35	Wang et al	Taiwan	2014	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
36	Benzouai dan Khalil	Algaria	2020	Kualitas audit	Independensi	
37	Tobi1 et al	Nigeria	2016	Kualitas audit	Independensi	
01		11180114	2010	Traditions additi	Audit tenure	
38	Choi et al	Amerika	2009	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
39	Jeong dan Joonhwa	Korea	2004	Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
40	Knechel and Ann	Belgia	2004	Kualitas audit Kualitas audit	Audit tenure	
41	Krauß and Henning	Jerman	2013	Kualitas audit Kualitas audit	Audit tenure	
42	Lowensohn et al	Amerika	2013	Kualitas audit Kualitas audit	Ukuran perusahaan	
43	Padri and Molina	Indonesia	2015	Kualitas audit Kualitas audit	Audit tenure	
10	I dan and monna	11140116514	2010	radiios addi	Ukuran perusahaan	
					Charan perusanaan	

#### 2.2. Tahapan Analisis Data

#### 2.2.1. Pengumpulan Bahan Studi

Pengumpulan artikel sebagai bahan studi diawali dengan mendata kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel. Kata kunci tersebut merupakan kata yang mewakili variabel dependen maupun variabel independen. Setelah kata kunci ditentukan, langkah selanjutnya adalah memaksimalkan pemanfaatan electronic database seperti Google Scholar, Emerald, ScienceDirect, JSTOR, Wiley, dan EBSCO.

#### 2.2.2. Cooding Artikel

Proses ini diawali dengan menentukan informasi atau data yang ada di artikel ke dalam database penelitian yang digunakan untuk menghitung ukuran efek beserta data statistik lainnya. Informasi

yang dimasukkan ke dalam *coding* meliputi identitas umum, informasi variabel dependen, dan informasi masing-masing variabel independen. Identitas umum meliputi identitas studi, tipe publikasi, tahun publikasi, jumlah sampel, unit analisis, objek studi, dan populasi yang diwakili.

## 2.2.3. Menghitung Ukuran Efek Rata-Rata

Untuk menghitung ukuran efek rata-rata, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Mentransformasikan hasil statistik yang relevan dari masing-masing penelitian ke dalam ukuran efek untuk diringkas, dibandingkan, dan diintegrasikan. Ukuran efek pada tahap ini biasanya disebut *Pearson coefficient* atau dikembangkan dengan *r-Pearson* (Hunter & Schmidt, 2000).
  - a. Statistic t

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{t^2 + df}} = \frac{t}{\sqrt{t^2 + df}}$$

b. Chi-square

$$r = \sqrt{\frac{x^2}{n}}$$

c. Jika hasil penelitian melaporkan nilai F yang hanya menggunakan one-way ANOVA, maka nilai statistik r diperoleh dari rumus:

$$r \ = \ \sqrt{\frac{F}{F + df}}$$

d. Z-statistic

$$r = \frac{Z}{\sqrt{n}}$$

- e. P-value: pertama-tama p-value dikonversi menjadi t-statistic, kemudian dikonversi menjadi r.
- 2. Setelah konversi ke r, langkah berikutnya adalah menentukan populasi mean of correction (r) dengan menggunakan rumus sebagaimana digunakan dalam penelitian Hunter et al. (1982):

$$\bar{r} = \frac{\sum N_i r_i}{\sum N_i}$$

Di mana  $N_i$  menunjukkan jumlah sampel dari penelitian ke-i dan  $r_i$  menunjukkan r-Pearson dari penelitian ke-i.

## 2.2.4. Menguji Hipotesis Dengan Menghitung Signifikansi Ukuran Efek

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang diajukan, digunakan uji signifikansi ukuran efek rata-rata. Untuk menghitung baik *Z-score* maupun *confidence interval*, terlebih dahulu harus dihitung *variance of sample correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$V_r = \frac{\sum [N_i(r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i}$$

Dari varians tersebut, dapat dihitung standard error dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_r = \sqrt{\frac{Vr}{k}}$$

Di mana k adalah jumlah artikel yang dijadikan bahan studi. Setelah mendapatkan  $standard\ error$ , Z-score dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{|\bar{r}|}{SE_r}$$

Untuk menentukan apakah hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran efek rata-rata statistically significant, nilai Z-score tersebut dibandingkan dengan nilai kritis dari Z. Sebagai contoh, dengan level  $\alpha = 0,05$ , maka nilai kritisnya adalah 1,96. Jika hasil perhitungan menunjukkan z > zcritical value, maka ukuran efek rata-rata signifikan secara statistik. Sedangkan jika menggunakan confidence interval, rumus yang digunakan adalah:

$$[\bar{r} + Z \frac{\alpha}{2} SE_r] = [\bar{r} \pm 1,96 \times SE_r]$$

Untuk memutuskan apakah hasil perhitungan menunjukkan signifikansi secara statistik, dapat dilihat dari interval antara lower CI dan upper CI. Jika dalam interval tersebut terdapat angka nol di dalamnya, maka ukuran efek rata-rata secara statistik tidak signifikan.

#### 2.2.5. Uji Heterogeneitas dan Efek Moderasi

Untuk menguji hipotesis bahwa distribusi bersifat homogen, digunakan uji Q-Statistic (Ellis, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \sum \frac{[(ni-1)(ri-\bar{r})2]}{[(1-\bar{r}2)2]}$$

Jika nilai Q melebihi nilai kritis dari  $X_{k-1}^2$ , di mana k adalah jumlah studi yang diikutkan dalam penelitian, maka null hypothesis ditolak dan disimpulkan bahwa distribusi dari ukuran efek bersifat heterogen. Keberadaan heterogenitas ini mendorong peneliti untuk mencari variabel moderator dengan menggunakan faktor-faktor penting yang terkait dengan penelitian.

Untuk menguji efek moderasi dan memutuskan apakah varians yang diamati berpengaruh positif signifikan seperti yang diharapkan, statistik *chi-square* digunakan untuk mengukur apakah varians yang diamati disebabkan oleh efek moderasi atau kesalahan statistik lainnya. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$X_{k-1}^2 = \frac{NS_r^2}{(1-\bar{r})^2}$$

Jika hasil statistik chi-square lebih rendah dari nilai yang ditabulasikan, hubungan dianggap homogen dan varians hasil di seluruh studi disebabkan oleh kesalahan statistik (Samaha & Hussainey, 2015).

## 3. HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil Statistik Analisis Meta

Variabel	Sampel (n)	Number of studies $(k)$	Mean (Z)	Convidence interval 95% lowest/highest	$X_{k-1}^2$	Filedrawer
Ukuran perusahaan audit	7.735.368	19	6.259	0.136	3.027.845	273.969
				0.259		
Independensi	563.9	10	5.619	0.106	49.839	115.665
				0.219		
Audit tenure	7894.88	25	0.775	-0.034	4.103.854	375.275
				0.079		

## ISSN: 2985-8348

# 3.1. Ukuran Perusahaan Audit Secara Meyakinkan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit melalui Studi Analisis Meta

Berdasarkan pengujian data menggunakan teknik analisis meta, hasil perhitungan nilai koefisien rata-rata  $\bar{r}$  untuk variabel ukuran perusahaan audit diperoleh nilai  $\bar{r}$  sebesar 0,198 dengan besarnya korelasi varians sebesar 0,019 serta standar deviasi sebesar 0,138. Nilai tersebut berada pada interval kepercayaan (confidence interval) 95% dengan batas penerimaan antara 0,136  $\leq p \leq$  0,259, yang berarti hasil rata-rata korelasi berada pada batas penerimaan, yaitu 0,198. Hasil perhitungan tersebut mengonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit.

Perusahaan audit besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan berbagai prosedur pengujian audit sehingga lebih mungkin memperoleh informasi yang akurat dan andal. Perusahaan ini juga memiliki program pelatihan untuk mengembangkan kemampuan para stafnya serta sistem teknologi yang memadai guna mendukung peningkatan kualitas audit. Ukuran perusahaan audit menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh klien dalam memilih jasa audit profesional karena perusahaan audit besar cenderung lebih mampu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan audit besar lebih kompeten karena menggunakan metodologi audit standar (Bauwhede et al., 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian analisis meta yang dilakukan oleh Alareeni (2019) dan Salehi et al. (2019), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Geiger dan Rama (2006), Choi et al. (2008), R. J. Francis dan Michael (2009), Al-Thuneibat et al. (2010), dan Al-Khaddash et al. (2013), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan audit memiliki hubungan positif signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan audit besar memberikan layanan yang lebih baik serta kompeten dalam melaksanakan tugasnya karena menggunakan metodologi audit standar dan program pelatihan global sehingga kualitas audit atas laporan keuangannya menjadi tinggi. Selain itu, tingkat kesalahan yang dilakukan oleh auditor jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan audit kecil.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa di negara-negara maju yang memiliki praktik penegakan hukum lebih ketat, effect size perhitungan ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit lebih kuat dibandingkan dengan negara berkembang. Meskipun terdapat pengaruh di negara berkembang, efeknya relatif lebih lemah. Hal ini membuktikan bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderasi dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Perusahaan audit besar yang berlokasi di negara maju cenderung lebih pandai menghindari risiko litigasi serta masalah hukum lainnya demi mempertahankan kepercayaan dan memperluas jangkauan klien untuk meningkatkan kualitas layanan auditnya.

Hasil temuan ini juga mengonfirmasi keterkaitan dengan agency theory. Perusahaan audit besar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meniadakan kebutuhan informasi pribadi investor (Pittman & Fortin, 2004). Dengan kata lain, perusahaan audit besar merupakan cara yang paling efisien untuk mengurangi biaya agensi dan produksi informasi pribadi. J. Francis et al. (1999) menemukan bahwa klien Big Four memiliki tingkat kualitas audit yang lebih tinggi serta mampu membatasi manajemen laba perusahaan klien dibandingkan auditor Non-Big Four.

# 3.2. Independensi Secara Meyakinkan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit melalui Studi Analisis Meta

Berdasarkan pengujian data menggunakan teknik analisis meta, hasil perhitungan nilai koefisien rata-rata  $\bar{r}$  untuk variabel independensi auditor diperoleh nilai  $\bar{r}$  sebesar 0,163 dengan besarnya korelasi varians sebesar 0,008, serta standar deviasi sebesar 0,092 yang berada pada interval kepercayaan (confidence interval) 95% dengan batas penerimaan antara 0,106  $\leq p \leq$  0,219, yang berarti hasil rata-rata korelasi berada pada batas penerimaan yaitu 0,163. Hasil perhitungan tersebut mengonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Penting untuk diketahui bahwa tingkat kualitas audit yang

DOI: 10.30812/income.v2i1.3717

tinggi bergantung pada kemampuan perusahaan menyediakan staf yang independen dengan sikap tidak memihak serta kepatuhan terhadap standar audit. Kebutuhan akan laporan audit yang berkualitas mendorong perusahaan klien untuk menggunakan jasa auditor yang independen karena lebih mampu menjaga kepercayaan dan integritas laporan di tengah persaingan pasar global. Auditor yang independen cenderung menghasilkan laporan audit yang berkualitas karena menolak mendukung setiap kesalahan penyajian yang terdeteksi dan menentang upaya klien untuk memengaruhi laporan audit. Kepercayaan publik akan meningkat jika auditor bersikap independen dan objektif dalam mengungkapkan fakta, sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendeteksi dan melaporkan setiap temuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Mohamed dan Mostafa (2013), Halim et al. (2014), dan Tobi et al. (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Artinya, semakin independen auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit laporan keuangannya. Independensi dikaitkan dengan masalah moral dan etika yang harus dijunjung tinggi oleh auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk selalu independen, menjaga kejujuran intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan agar dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang independen dapat menjaga integritas dan reputasi perusahaan audit di hadapan publik, meskipun kebenaran yang akan dilaporkan merupakan kabar buruk dari sudut pandang klien.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa di negara-negara maju yang memiliki praktik penegakan hukum yang lebih ketat, effect size perhitungan independensi auditor terhadap kualitas audit lebih kuat dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Walaupun terdapat pengaruh, efeknya di negara berkembang cenderung lebih lemah. Hal ini membuktikan bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderat dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Negara-negara maju yang memiliki standar tinggi terkait perlindungan investor berupaya mempertahankan independensinya demi menjaga reputasi bisnis agar terhindar dari masalah hukum.

Hasil temuan ini juga mengonfirmasi keterkaitan agency theory. Dalam teori keagenan, auditor independen bertindak sebagai perantara dan monitoring antara dua pihak (agent dan principal) yang memiliki kepentingan berbeda. Adanya asimetri informasi menimbulkan kebutuhan akan pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan keyakinan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, yaitu auditor (Sari et al., 2019). Tujuan assurance yang merupakan bagian dari audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan prinsipal (Ittonen, 2010).

# 3.3. Audit Tenure Secara Meyakinkan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit melalui Studi Analisis Meta

Berdasarkan pengujian data menggunakan teknik analisis meta, hasil perhitungan nilai koefisien rata-rata r untuk variabel ukuran perusahaan audit diperoleh nilai r sebesar 0,022 dengan besarnya korelasi varians sebesar 0,021, serta standar deviasi sebesar 0,144, yang berada pada interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara  $-0,034 \le p \le 0,079$ . Hal ini berarti bahwa hasil rata-rata korelasi berada dalam batas penerimaan, yaitu 0,022.

Hasil perhitungan tersebut mengonfirmasi adanya keragaman hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mampu mengakomodasi kualitas audit secara optimal. Hal ini memberikan bukti bahwa masa kerja audit yang panjang dapat mempertahankan independensi dan konsistensi sesuai dengan standar audit yang berlaku dalam memberikan layanan audit berkualitas kepada klien.

Lamanya masa kerja audit (audit tenure) dapat menghasilkan penilaian yang lebih baik terhadap risiko kesalahan pernyataan material oleh auditor. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap operasi bisnis, strategi bisnis, serta pengendalian internal atas pelaporan keuangan klien, sehingga meningkatkan kualitas audit. Selain itu, masa kerja sama yang panjang

DOI: 10.30812/income.v2i1.3717

membuat auditor lebih memahami karakteristik bisnis klien, sehingga program audit yang telah dirancang dapat dilaksanakan secara lebih cepat dan efektif.

Temuan ini sejalah dengan hasil penelitian analisis meta yang dilakukan oleh Alareeni (2019), yang menemukan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansi et al. (2004), Lim dan Tan (2010), serta Bell et al. (2015), yang menemukan adanya pengaruh positif antara audit tenure dan kualitas audit. Komite audit memandang bahwa auditor dengan masa kerja yang lebih lama (5 sampai 20 tahun) lebih mungkin menemukan kesalahan material dibandingkan dengan auditor yang memiliki masa kerja lebih pendek. Auditor yang melayani klien dalam jangka panjang mengetahui pengendalian internal dan sistem akuntansi klien dengan lebih baik, sehingga lebih mudah bagi auditor untuk melawan perilaku earnings management.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa di negara-negara maju yang memiliki praktik penegakan hukum lebih ketat, nilai effect size dari perhitungan audit tenure terhadap kualitas audit lebih kuat dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Meskipun demikian, meskipun terdapat pengaruh di negara berkembang, efeknya relatif lebih lemah. Hal ini menunjukkan bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderasi dalam hubungan antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini juga mematahkan aturan tentang pergantian auditor setiap lima tahun sekali. Perpanjangan masa kerja audit (audit tenure) dalam jangka waktu yang cukup lama masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di berbagai negara karena dianggap memberikan dampak positif baik bagi auditor maupun perusahaan klien.

Hasil temuan ini mengonfirmasi keterkaitan dengan aqency theory. Jika masa kerja sama audit berlangsung lebih lama, maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih tinggi. Hal ini juga akan mengurangi risiko asimetri informasi dan menghasilkan biaya modal yang lebih rendah (Fernando et al., 2010). Lamanya hubungan kerja sama antara klien dan auditor dapat mengurangi masalah keagenan, di mana auditor berperan sebagai pengawas manajer. Ketika konflik antara para pemangku kepentingan meningkat, permintaan terhadap audit yang berkualitas juga akan meningkat.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sejarah dan perkembangan indikator pengukuran serta alat analisis dalam menilai pengaruh atribut perusahaan audit terhadap kualitas audit terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dan penggunaan indikator yang sama belum tentu menghasilkan temuan yang serupa karena kemungkinan adanya kesalahan pengambilan sampel. Penelitian ini mengonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit, independensi, serta audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya pemantauan dan pengurangan asimetri informasi. Selain itu, efek moderasi klasifikasi negara menunjukkan bahwa lingkungan hukum di negara maju dan berkembang secara signifikan memengaruhi kualitas audit, di mana perusahaan audit di negara maju cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas dibandingkan negara berkembang. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang sedikit dan keterbatasan dalam menyesuaikan perubahan standar audit dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis meta di berbagai sektor, menambah variabel penelitian, serta memperluas konteks perbandingan standar auditing antarnegara agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). Audit tenure: An assessment of its effects on audit quality in nigeria. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 3(3), 275–283.

DOI: 10.30812/income.v2i1.3717

- Alareeni, B. A. (2019). The associations between audit firm attributes and audit quality-specific indicators: A meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 6–43.
- Ali, S., Mekha, R., & Putri, A. (2015). Audit firm size, auditor industry specialization and audit quality: An empirical study of indonesian state-owned enterprises. Research Journal of Finance and Accounting, 6(22).
- Al-Khaddash, H., Al-Nawas, R., & Ramadan, A. (2013). Factors affecting the quality of auditing: The case of jordanian commercial banks. *International Journal of Business and Social Science*, 4(11), 37–53.
- Al-Thuneibat, A. A., Ream, T., & Rana, A. B. (2010). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? empirical evidence from jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Bauwhede, V., Willekens, M., & Gaeremynck, A. (2003). Audit quality, public ownership and firms' abnormal working capital accruals management. *International Journal of Accounting*, 38, 1–22.
- Bell, T. B., Causholli, M., & Knechel, W. R. (2015). Audit firm tenure, non-audit services, and internal assessments of audit quality. *Journal of Accounting Research*, 53(3), 461–509.
- Benzouai, M. C., & Khalili, T. (2020). A structural model for audit quality. Strategy and Development Review, 10, 343–358.
- Chen, Y. K., Randal, J. E., & Jo-Lan, L. (2005). Auditor independence, audit quality and auditor-client negotiation outcomes: Some evidence from taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 1(2), 119–146.
- Chi, W., & Huang, H. (2005). Discretionary accruals, audit-firm tenure and audit-partner tenure: Empirical evidence from taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 1, 65–92.
- Choi, J.-H., Kim, C., Kim, J.-B., & Zang, Y. (2008). Audit office size, audit quality and audit pricing. Auditing: A Journal of Practice and Theory.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and auditor quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Enofe, A. O., Mgbame, C., & Adeyemi, A. (2013). Determinants of audit quality in the nigerian business environment. Research Journal of Finance and Accounting, 4(4).
- Fernando, G. D., Abdel-Meguid, A. M., & Elder, R. J. (2010). Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance*, 9(4), 363–381.
- Firth, M., Rui, O. M., & Wu, X. (2012). How do various forms of auditor rotation affect audit quality? evidence from china. The International Journal of Accounting, 47(1), 109–138.
- Francis, J., Maydew, E., & Sparks, H. (1999). The role of big 6 auditors in the credible reporting of accruals. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 18(2), 17–34.
- Francis, J., & Wang, D. (2006). The joint effect of investor protection and big 4 audit on earning quality around the world. *Contemporary Accounting Research*, 157–191.
- Francis, R. J., & Michael, D. Y. (2009). Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521–1552.
- Geiger, M., & Rama, D. (2006). Audit firm size and going-concern reporting accuracy. *Accounting Horizons*, 20(1), 1–17.
- Halim, A., Sutrisno, Rosidi, & Achsin, M. (2014). Effect of competence and auditor independence on audit quality with audit time budget and professional commitment as a moderation variable. *International Journal of Business and Management Invention*, 3, 64–74.

DOI: 10.30812/income.v2i1.3717

- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2000). Fixed effects vs. random effects meta analysis models: Implications for cumulative knowledge in psychology. International Journal of Selection and Assessment, 8(4), 275–292.
- Hunter, J. E., Schmidt, F. L., & Jackson, G. B. (1982). Cumulating research findings across studies (Vol. 4). Sage.
- Ittonen, K. (2010). A theoretical examination of the role of auditing and the relevance of audit reports. University of Vaasa.
- Khurana, K. I., & Raman, K. K. (2004). Litigation risk and the financial reporting credibility of big 4 versus non-big 4 audits: Evidence from anglo-american countries. The Accounting Review, 79(2), 473-495.
- Lawrence, A., Miguel, M. M., & Zhang, P. (2011). Can big 4 vs non-big 4 differences in audit quality proxies be attributed to client characteristics? The Accounting Review, 86(1), 259–286.
- Lennox, C. (1999). The accuracy and incremental information content of audit reports in predicting bankruptcy. Journal of Business Finance and Accounting, 26(5/6), 557-778.
- Lim, C.-Y., & Tan, H.-T. (2010). Does auditor tenure improve audit quality? moderating effects of industry specialization and fee dependence. Contemporary Accounting Research, 27(3), 923–957.
- Lowensohn, S., Laurence, E. J., Randal, J. E., & Stephen, P. D. (2007). Auditor specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local.
- Mansi, S. A., Maxwell, W. F., & Miller, D. P. (2004). Does auditor quality and tenure matter to investors? evidence from the bond market. Journal of Accounting Research, 42(4), 755–793.
- Mohamed, D., & Mostafa, M. H. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in egypt. Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues, 6(2), 116–144.
- Nizarul, M. A., Hapsari, & Purwanti. (2007). An empirical analysis of auditor's competence and auditor's independence on audit quality, with an ethical code as moderating variable. Finance and Accounting Journal, 11(1), 13–30.
- Padri, A., & Molina, P. (2015). Audit firm tenure, audit firm size and audit quality. Global Journal of Business and Social Science Review, 3(1), 228–235.
- Pittman, J. A., & Fortin, S. (2004). Auditor choice and the cost of debt capital for newly public firms. Journal of Accounting and Economics, 37(1), 113–136.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in indonesia. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164, 324-331.
- Salehi, M., Mohamad, R. F. M., & Ali, D. G. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. Journal of Accounting in Emerging Economies, 9(2), 287-312.
- Samaha, K., & Hussainey, K. (2015). The impact of board and audit committee characteristics on voluntary disclosure: A meta-analysis. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 24, 13–28.
- Tobi, A. B., Aigienohuwa, O., & Uniamikogbo. (2016). Auditor's independence and audit quality: A study of selected deposit money banks in nigeria. International Journal of Finance and Accounting, 5, 13-21.

DOI: 10.30812/income.v2i1.3717

ISSN: 2985-8348 INCOME: Digital Business Journal

Wang, C.-C., Kung, F.-H., & Lin, K.-H. (2014). Does audit firm size contribute to audit quality? evidence from two emerging markets. Corporate Ownership & Control, 11(2).

Vol. 2, No. 1, Januari, 2024, Hal. 33-46 Ayu Ambang Lestari | 45 ISSN: 2985-8348 INCOME: Digital Business Journal

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]